

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berusaha memahami makna fenomena dari sebuah situasi.. Penelitian kualitatif difokuskan pada proses yang terjadi dalam penelitian (Creswell, 2014). Ada tiga model dalam desain kualitatif yaitu format deskriptif, format verifikatif, dan format *grounded theory* (Bungin, 2014). Dari ketiga model tersebut, peneliti menggunakan format deskriptif kualitatif. Menurut Creswell, (Creswell, 2014) penelitian deskriptif adalah bahwa peneliti tertarik pada suatu proses, pemaknaan, dan pemahaman yang kemudian dijabarkan dalam bentuk kata dan gambar.

Model penelitian ini dipilih karena penelitian ini termasuk dalam ilmu sosial serta bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena ilmiah maupun fenomena buatan manusia. Menurut Burns dan Grove (Burns dan Grove: 2003) penelitian deskriptif dirancang untuk memberikan gambaran situasi yang sesuai dengan apa yang benar-benar terjadi di lapangan. Jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menjustifikasi fenomena yang terjadi di lapangan, membuat penilaian dan juga untuk mengembangkan teori.

Ada lima pendekatan dalam penelitian kualitatif yaitu pendekatan studi naratif, studi fenomenologi, *grounded theory*, studi etnografis, dan studi kasus (Creswell, 2013). Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dikarenakan penelitian ini dilakukan terhadap permasalahan atau kasus yang terbatas yaitu mengenai manajemen pendampingan program keluarga harapan dalam mewujudkan wajib belajar 12 tahun di Kabupaten Indramayu. Oleh karena itu, penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan studi kasus (*case study*).

### 3.2 Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini terpusat pada Manajemen Pendampingan Program Keluarga Harapan dalam upaya mewujudkan wajib belajar 12 tahun di kabupaten Indramayu. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa informan verbal dan tindakan informan yang wawancarai dan diamati, serta dari dokumen tertulis yang ada seperti Buku Pedoman Program Keluarga Harapan, materi pendidikan dan pelatihan serta hasil pendampingan di tahun 2017 di Kabupaten Indramayu. Hal ini sejalan dengan Laflan dan Lafland (Moleng: 2015) yang menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Patton yang menjelaskan bahwa penentuan sampel berdasarkan tujuan adalah dengan cara memilih kasus yang kaya akan informasi untuk diteliti secara mendalam (Patton, 1990), ketika seseorang ingin lebih memahami sesuatu tentang sebuah kasus tanpa harus melakukan generalisasi terhadap semua kasus yang sama. Peneliti memilih informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan pendampingan program keluarga harapan dalam upaya mewujudkan wajib belajar 12 tahun di kabupaten Indramayu, sehingga informan tersebut akan memberikan data berdasarkan dokumen dan informasi yang diperoleh, apabila peneliti merasa belum cukup dalam pengumpulan data, maka peneliti dapat menetapkan sumber data lainnya dengan berbagai pertimbangan yang ada dan akan memberikan data yang lebih lengkap.

Adapun dengan subjek atau sumber informasi yang diambil untuk mendukung penelitian yang dilakukan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Anak ini adalah sebagai berikut:

- a) Koordinator Pendamping Kabupaten Indramayu
- b) Pendamping Sosial
- c) Keluarga Penerima Manfaat
- d) Kepala Sekolah

## e) Siswa

Sedangkan tempat penelitian ini berlokasi di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. Kemudian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Indramayu, lebih tepatnya Pendamping Program Keluarga Harapan yang mendampingi peserta di beberapa kecamatan di wilayah Kabupaten Indramayu yang telah dijadikan sample untuk penelitian ini yaitu Kecamatan Gantar, Haurgeulis, Anjatan, Patrol, Sukra, dan Gabuswetan. Adpaun sebagai pertimbangan dalam pemilihan daerah tersebut karena:

- i. Tempat penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian
- ii. Program Keluarga Harapan di Kabupaten Indramayu sudah bergulir semenjak tahun 2008
- iii. Terdapat fenomena berkenaan dengan masih kurang optimalnya capaian anak sekolah dan masih banyaknya anak yang putus sekolah dari keluarga penerima manfaat program keluarga harapan
- iv. Peneliti bertugas pada instansi tersebut dan berdomisili di Kabupaten Indramayu, sehingga peneliti memiliki kemudahan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian.

Berikut adalah daftar sekolah yang dituju untuk memperoleh informasi:

**Tabel 3.1 Daftar Sekolah untuk diwawancarai**

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMA NEGERI 1 HAURGEULIS	Jln. Budi Utomo no. 07 Sukajati
2.	SMK NAHDLATUL ULAMA	Jln. Ki Hajar Dewantara no. 33
3,	SMP NEGERI 1 HAURGEULIS	Jln. Ki Hajar Dewantara no. 03 Sukajati
4.	SMP NAHDLATUL ULAMA	Jln. Ki Hajar Dewantara no. 32

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data penelitian yang luas serta mendalam, maka hal yang dapat dilakuakn adalah dengan cara sebagai berikut:

#### 3.3.1 Wawancara

Restu Pangestika, 2019

MANAJEMEN PENDAMPINGAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM UPAYA MEWUJUDKAN WAJIB BELAJAR 12 TAHUN DI KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara dilakukan dengan dialog secara langsung dengan sumber data dan dilakukan secara tidak terstruktur artinya responden mendapatkan kebebasan dalam mengeluarkan pandangan secara natural. Wawancara yang dilakukan dengan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara akan direkam dalam bentuk catatan dan audiovisual.

### **3.3.2 Observasi**

Observasi di lapangan menggunakan observasi tak terstruktur untuk mengidentifikasi permasalahan yang kemudian dilakukan ditahapan observasi deskriptif. Setelah peneliti menemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan fokus utama penelitian, maka observasi dilakukan secara partisipatif dalam beberapa kegiatan.

### **3.3.3 Studi dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi atau gambaran utuh sekaligus dapat mempermudah peneliti dalam mengungkapkan makna dari materi yang hendak disampaikan oleh informan. Telaah dokumen ini juga memungkinkan peneliti menemukan perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan materi yang terdapat dalam dokumen.

## **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2004:280-281), “Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

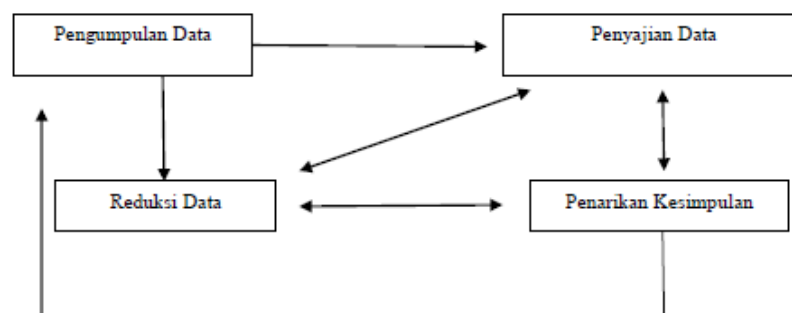
Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (1992:15-19), adalah sebagai berikut:

- a) **Pengumpulan data**, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan

strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

- b) **Reduksi data**, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian
- c) **Penyajian data**, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- d) **Penarikan kesimpulan**, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat.

Siklus analisis interaktif ditunjukkan dalam bentuk skema berikut ini.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data: Model Interaktif

### 3.5 Keabsahan Data Penelitian

Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui:

#### 3.5.1 Kredibilitas Data

Kredibilitas penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan lapangan, pengamatan dilakukan secara terus-menerus, triangulasi teknik dan triangulasi sumber, melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dan pengecekan (membercheck) terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan. Menurut Creswell (2016:282) dapat dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi data, data dikumpulkan melalui beragam sumber agar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya.
2. Member checking, informan akan mengecek seluruh proses analisis data.
3. Waktu yang lama dan observasi berulang, observasi regular dan berulang atas fenomena dan setting penelitian.
4. Pemeriksaan oleh sesama peneliti.
5. Pola partisipatoris, informan dilibatkan dalam sebagian besar tahap penelitian.
6. Klarifikasi bias peneliti.

### **3.5.2 Defendabilitas**

Defendabilitas disebut realibilitas. Suatu penelitian dikatakan reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif defendability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing yang mengaudit.

### **3.5.3 Konfirmabilitas**

Teknis konfirmabilitas dilakukan dengan audit internal berupa komunikasi dengan pembimbing dan dengan pakar lain dalam bidangnya guna membicarakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama penelitian.

## **3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya pedoman-pedoman tersebut dijadikan acuan untuk menyusun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini. Seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini menjelaskan tentang data yang dibutuhkan, indikatornya, bagaimana, respondenya siapa dan teknik pengumpulan datanya seperti apa.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

No.	Jenis Data	Indikator	Informan	Teknik Pengumpulan Data
1	Persiapan pendampingan program keluarga harapan dalam mewujudkan wajib belajar dua belas tahun	• Pendamping mengikuti seleksi yang diadakan oleh kementerian sosial	• Pendamping Sosial	• Wawancara
		• Pendamping mengikuti pelatihan pendidikan dan pelatihan program keluarga harapan	• Dinas Sosial/Administrasi Pangkalan Data (APD)	• Studi Dokumentasi
		• Pendamping memahami tentang program keluarga harapan di bidang pendidikan		
		• Pendamping memahami tentang peran program keluarga harapan dalam mewujudkan wajib belajar		
		• Pendamping mendapatkan penempatan tugas yang dilakukan dinas sosial		
		• Pendamping mendapatkan penugasan yang dilakukan oleh dinas sosial		
2	Pelaksanaan pendampingan program keluarga harapan dalam mewujudkan wajib belajar dua belas tahun	• Posisi pendamping dalam struktural organisasi di dinas sosial	• Pendamping Sosial	• Wawancara
		• Jobdesk yang harus dilakukan oleh pendamping	• Kepala sekolah	
		• Mitra pendamping sosial dengan fasilitas pendidikan/dinas pendidikan	• Keluarga Penerima Manfaat	
		• Pendamping melaksanakan Family Development Session (FDS) tentang pendidikan		
		• Pendamping memantau komitmen anak di sekolah		
		• Strategi atau cara pendamping melakukan pendampingan program keluarga harapan		
3	Dampak pendampingan keluarga harapan yang telah tercapai dalam mewujudkan wajib belajar dua belas tahun	• Hasil yang telah dicapai di tahun 2018	• Pendamping Sosial	• Wawancara
			• Administrasi Pangkalan Data	• Studi Dokumentasi
			• Keluarga Penerima Manfaat	
4	Upaya peningkatan kinerja pendampingan dalam mewujudkan wajib belajar dua belas tahun.	• Fasilitas dari pemerintah daerah dalam untuk pendampingan yang diberikan pada pendamping dalam upaya mewujudkan wajib belajar dua belas tahun	• Pendamping Sosial	• Wawancara
		• Dinas Sosial memberikan BOP yang digunakan untuk keperluan pendampingan dan kerja dalam upaya mewujudkan wajib belajar dua belas tahun	• Koordinator Kabupaten	
		• Dukungan pemerintah daerah dalam meningkatkan kinerja pendampingan PKH untuk mewujudkan wajib belajar dua belas tahun		
5	Faktor yang mempengaruhi keberhasilan wajib belajar dua belas tahun	• Pendampingan program keluarga Harapan	• Pendamping Sosial	• Wawancara
		• Motivasi kepada komponen pendidikan terutama dalam kategori siswa SMA dan keluarga Penerima Manfaat	• Keluarga Penerima Manfaat	